

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan realisasi individu, khususnya terhadap pertumbuhan bangsa dan negara. Sistem pendidikan menjadi salah satu faktor yang berdampak pada bagaimana pendidikan menyikapi tantangan yang ada saat ini. Diharapkan jika sistem pendidikan baik maka mampu membawa perubahan positif.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan umat manusia secara keseluruhan. Artinya,

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS No. 32 Tahun 2012 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005*, tentang Standar Pendidikan Nasional, Permata Press, (t.d) 2

pendidikan memberikan siswa alat yang mereka perlukan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Ada banyak cara untuk meningkatkan karakter seseorang agar bisa lebih memahami apa yang membuat dirinya tergerak. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang ditentukan oleh pintas atau keturunannya. Namun, itu merupakan ciri khas yang bisa didapat dari berbagai pengalaman yang ada.

Menurut kepmendiknas, karakter adalah sebagai nilai yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpantau dalam diri dan dalam perilaku. Karakter juga dapat mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai tanggung jawab, religius, jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, dan mandiri.² Dengan demikian pendidikan karakter sangat berpengaruh pada perkembangan setiap individu dan dapat menanamkan kebiasaan yang baik.

Di Indonesia sistem pendidikan itu sendiri diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari pembelajaran yang di laksanakan dan kurikulum yang telah di buat, diharapkan pendidikan mampu mencapai terbentuknya aspek kognitif (intelektual), efektif (sikap mental atau moral) dan psikomotorik (skill atau keterampilan) peserta didik. Namun, sebagian besar dari proses pembelajaran tersebut baru mampu mencapai aspek kognitif dan

² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: kata Pena, 2017), 23

sedikit menyinggung efektif, sedangkan aspek psikomotorik sering terabaikan. Hal ini berdampak negatif pada output pendidikan, salah satunya adalah kemungkinan peserta didik mampu mempelajari realitas sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dari sudut pandang filsafat dan sosiologi, pendidikan dalam konteks ini adalah suatu jenis pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan individu sebagai warga negara, anggota masyarakat, atau anggota bangsa yang berdaulat. Megawangi mengemukakan pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.³

Akibat globalisasi masa lalu, berbagai sifat kepribadian seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan, kebersamaan, dan jujur semakin menonjol. Tata tertib suatu sekolah berfungsi sebagai simbol harapan dan perbaikan lingkungan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Karakter positif dapat membantu Anda lebih spesifik dalam latihan Anda tentang aspek-aspek positif. Melaksanakan tindakan-tindakan yang perlu

³ Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasi Living Values Educatio)* (Bandung: Cet, 1, PT. Refika Aditama, 2017), 16

diambil untuk mencapai hal negatif Untuk membimbing kedisiplinan, tidak perlu membimbing proses mendidik orang lain di kelas yang sama.

Di sisi lain, banyak siswa yang tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah yang buruk. Sebaliknya, ada banyak siswa yang bekerja di bidang yang benar-benar mereka minati, yang membantu mereka mengubah kepribadian buruk mereka menjadi baik. Hal ini membuat bangga sekolah di seluruh negeri. Selain itu, prinsip-prinsip moral ini berlaku tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat dan di rumah.

Selanjutnya, harus ada program pertemanan untuk mencapai hal ini. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jenis program pendamping yang dapat dibuat. Latihan ekstrakurikuler yang dapat diciptakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah latihan pramuka yang bersifat pembentukan karakter (akhlak budi pekerti).

Kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan ekstrakurikuler jika memenuhi kriteria, 1) tidak merupakan persyaratan untuk kelulusan, 2) partisipasi sukarela, 3) terstruktur, peserta bertemu secara teratur dalam konteks tertentu untuk melakukan aktivitas, dan 4) membutuhkan usaha yang harus menimbulkan beberapa ukuran tantangan untuk individu yang terlibat dalam kegiatan ini.⁴ Keempat karakteristik tersebut sangat penting untuk promosi membangun kompetensi interpersonal dan keterampilan,

⁴ Herdi Bangkit Pandu Puri Pramana, *Pedoman Resmi Gerakan Pramuka* (Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia, 2017), 45

keberhasilan pendidikan dan inspirasi yang menantang dalam mencapai tujuan hidup bagi peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang mampu mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan tersebut salah satunya adalah membekali peserta didik dengan keterampilan dengan menumbuhkan jiwa disiplin, jujur, dan tanggung jawab sejak dini, disamping ilmu pengetahuan lainnya yang di pelajari oleh peserta didik di sekolah yaitu kegiatan kepramukaan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Silir.

Melalui kegiatan pendidikan di sekolah, kegiatan kepramukaan merupakan salah satu sarana pengembangan karakter. Sebagai organisasi pendidikan nonformal, gerakan pramuka bertujuan membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Hal ini dapat di lihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka yaitu: (1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa (2) cinta alam dan kasih sayang semua manusia (3) patriot yang sopan dan kesatria (4) patuh dan suka bermusyawarah (5) rela menolong dan tabah (6) rajin, terampil, dan gembira, (7) hemat, cermat, dan bersahaja (8) disiplin, berani dan setia (9) bertanggung jawab dan dapat di percaya (10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁵

⁵ Eam Dap, *Buku pintar Pramuka*, (Jakarta: DAP, 2017), 5

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah untuk membentuk calon pemimpin bangsa yang berkarakter, berkepribadian, berakhlak mulia, dan terampil. Mengingat juga pembahasan tentang karakter sangat luas maka peneliti memfokuskan pada dasa darma sebagai acuan untuk membentuk karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada “PERAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI MIFTAHUL HUDA SILIR KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI” sebagai tugas skripsi di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

B. Fokus Penelitian

Bertumpu pada latar belakang diatas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegiatan apa saja yang ada dalam pramuka MI Miftahul Huda?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Miftahul Huda?
3. Apa saja nilai-nilai karakter yang tertanam di dalam pramuka MI Miftahul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan yang ada dalam pramuka di MI Miftahul Huda.
2. Untuk memahami pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Miftahul Huda.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang tertanam didalam pramuka MI Miftahul Huda.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan perluasan dalam meningkatkan masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik. Peneliti juga dapat memperdalam ilmu pengetahuan dengan memperluas wawasan tentang Pendidikan, terutama mengenai Pendidikan karakter di dalam pramuka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti juga dapat memperdalam ilmu pengetahuan dengan memperluas wawasan tentang Pendidikan, terutama mengenai Pendidikan karakter.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dapat memperhatikan sekaligus bekerja sama dengan siswa dan orang tua dalam memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan membentuk karakter melalui kegiatan pramuka.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat mendorong dan meningkatkan kepribadian mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sudah diajarkan kepada siswa, tidak hanya lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat dan keluarga.

E. Penelitian Terdahulu

1. peneliti ini ditulis oleh Uum Durratun Najah yang berjudul” Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Da’il Khairaat Kalideres Jakarta Barat”. Hasil penelitian ini adalah:

a. Pembentukan karakter siswa MTs. Da’il Khairaat melalui kegiatan pramuka diukur berdasarkan 5 karakter yaitu: religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalisme.

b. Kegiatan kepramukaan biasanya cukup membantu siswa mengembangkan karakter keagamaan yang dianggap baik. Hal ini terlihat dari cara siswa memperlakukan orang yang lebih tua, guru, dan personel sekolah lainnya dengan hormat. Mereka juga menjaga

perasaan orang lain dengan tidak menyinggung perasaannya dan menjalankan ibadah sesuai dengan keinginannya sendiri. Hanya saja tidak semua siswa menerapkan nilai-nilai agama dengan benar, dan siswa masih berusaha membiasakan diri menerapkan nilai-nilai agama.

- c. Secara umum siswa merasa terbantu dengan pembentukan karakter mandiri dalam kegiatan pramuka, karena program yang terdapat pada kegiatan pramuka dapat mengasah keberanian dan sikap tegas pada diri siswa, sehingga karakter mandiri berada pada kategori cukup. Namun untuk rasa percaya diri belum sepenuhnya dimiliki siswa, hal ini disebabkan karena kekhawatiran siswa pada hasil akhir pada saat ujian dan kurang optimal dalam belajar, sehingga beberapa siswa memutuskan untuk mencontek pada saat ujian berlangsung.
- d. Pada pembentukan karakter gotong royong berada pada katagori baik. Artinya, kegiatan pramuka sudah mencapai pada nilai karakter yang diinginkan dan memiliki pengaruh yang baik dalam pembentukan karakter gotong royong.
- e. Secara umum kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk karakter integritas secara maksimal, hanya saja belum optimal sehingga masih terdapat siswa yang datang terlambat, hal tersebut disebabkan oleh jarak rumah siswa yang cukup jauh dengan sekolah dan kendala izin orang tua.

- f. Pada karakter nasionalisme, siswa sangat antusias dalam menjaga kelestarian bangsa, serta memiliki rasa hormat dan ingin hidup berdampingan dengan rukun terhadap umat beragama lainnya. Artinya, kegiatan pramuka memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk karakter nasionalisme pada diri siswa.
2. Peneliti ini ditulis oleh Sudir yang berjudul “Peran organisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter siswa SMP Negeri 1 Palopo”. Fokus penelitian ini yang menjadi bahasan dalam penelitian ialah bagaimana peran organisasi pramuka dan metode yang digunakan dalam membentuk mental dan karakter siswa SMP Negeri 7 Palopo. Adapun hasil penelitian ini ialah kegiatan-kegiatan pramuka di SMP 7 Palopo tidak hanya terfokus dalam memberikan materi Pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja, namun juga membentuk mental dan karakter siswa yang ada pada sekolah tersebut, dengan cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada diri siswa agar menjadi lebih baik dan berguna dimasa yang akan datang.